

DESKRIPSI ALAT TANGKAP IKAN DI KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

DESCRIPTION OF FISHING GEARS IN KECAMATAN BONTOMANAI, KEPULAUAN SELAYAR REGENCY

Andi Lisdawati¹⁾, Najamuddin¹⁾, Andi Assir¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, Makassar

Diterima: 17 Agustus 2016; Disetujui: 14 September 2016

ABSTRAK

Alat tangkap ikan adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya. Terdapat berbagai jenis alat tangkap ikan yang dioperasikan di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar, namun pengetahuan mengenai jenis alat tangkap yang dioperasikan di masing-masing kecamatan belum diketahui secara pasti karena minimnya informasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai jenis alat tangkap yang ada di kecamatan bontomanai kabupaten kepulauan selayar. Spesifikasi data alat tangkap yang di analisis adalah ukuran utama alat tangkap seperti panjang, lebar, mesh size, jarak antar pelampung, jarak antar pemberat, bahan yang digunakan, serta ukuran dari bagian-bagian alat tangkap (untuk yang menggunakan jaring), sedangkan pada alat tangkap lain (tanpa jaring) adalah ukuran panjang, diameter, bahan yang digunakan dan ukuran bagian-bagian dari alat tangkap. Pengklasifikasian atau penggolongan setiap jenis alat tangkap dilakukan berdasarkan spesifikasi teknis dan cara pengoperasian alat tangkap, maka setiap jenis alat tangkap disesuaikan dengan klasifikasi alat penangkapan ikan Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 2009 dan Keputusan Menteri No. 6 tahun 2010.

Kata Kunci : alat tangkap, identifikasi, klasifikasi, mesh size, selayar

ABSTRACT

Fishing gear is the equipment used fishermen to get fish and other marine animals. There are many different types of fishing gear which operated in waters off the selayar islands regency, But knowledge about the types of fishing gear operated in each district it is not certain because of the lack of information. This study aims to identify and describe the different types of fishing gear in sub district bontomanai selayar island. Data specification gear in the analysis is the main measure of fishing gear such as length, width, mesh size, the distance between the buoy, the distance between ballast, materials used, as well as the

size of the parts of fishing gear (for the use of net), while in the other fishing gear (without a net) is the length, diameter, materials used and the size of the parts of the fishing gear. the classification of each type of fishing gear is based on the technical specifications and operation of fishing gear, then any type of fishing gear adjusted to the classification of fishing gear hall development of fishing Semarang, 2009 and ministerial decree No. 6 in 2010.

Keywords: fishing gear, identification, classification, mesh size, selayar

Contact person : Najamuddin

Email : najaunhas@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu di antara 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya di ujung selatan semenanjung Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada koordinat 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' bujur timur yang berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone di sebelah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Selatan, Laut Flores dan Selat Makassar di Barat dan Laut Flores (Provinsi Nusa Tenggara Timur) di sebelah Timur dan memanjang dari Utara ke Selatan (Anonim, 2015).

Sebagai kabupaten kepulauan dengan andalan utama sektor perikanan dan kelautan, Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berkepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan dan kelautan secara berkelanjutan khususnya di bidang perikanan tangkap. Hal ini ditunjang dengan adanya berbagai jenis alat tangkap ikan yang sangat

berpotensi. Adapun unit penangkapan ikan di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2010 yaitu 6.051 unit alat tangkap, pada tahun 2011 sebanyak 6.578 unit alat tangkap, pada tahun 2012 sebanyak 7.046 unit alat tangkap, pada tahun 2013 sebanyak 7.103 unit alat tangkap dan 7.165 unit alat tangkap pada tahun 2014 (DKP Kab. Kepulauan Selayar, 2014)

Terdapat berbagai jenis alat penangkapan ikan yang dioperasikan di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar, namun pengetahuan mengenai jenis alat tangkap yang biasa dioperasikan di masing-masing Kecamatan belum dapat diketahui secara pasti karena kurangnya informasi yang disediakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar. Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar hanya menyediakan data statistik alat tangkap per Kabupaten sehingga belum diketahui secara pasti jenis alat tangkap yang dioperasikan di setiap kecamatan, sehingga perlu dilakukan identifikasi

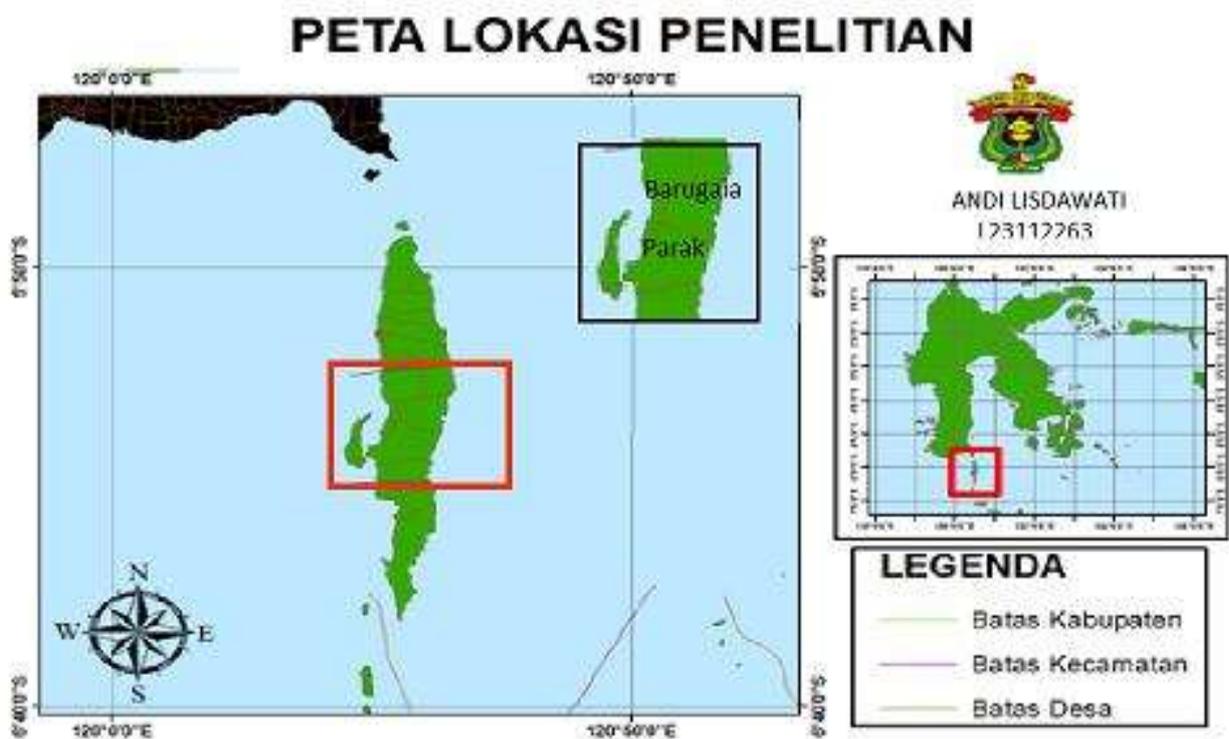
mengenai alat tangkap yang dioperasikan dimasing-masing kecamatan.

Penelitian sebelumnya oleh Hasrianti (2014), mengenai identifikasi alat tangkap di perairan Kabupaten Barru mengklasifikasikan alat penangkapan ikan sebanyak 12 jenis alat tangkap dan 6 diantaranya yaitu pukat cincin (*purse seine*), pukat hela (*trawl*), jaring angkat, jaring insang, perangkap dan pancing. Alat tangkap tersebut diklasifikasikan menggunakan klasifikasi alat tangkap BPPI Semarang (2009) (BPPI, 2015). Tujuan penelitian ini melakukan klasifikasi dan mendeskripsikan alat tangkap di

Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan klasifikasi BPPI Semarang (2009) dan Keputusan Menteri No. 6 tahun 2010.

DATA DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2015 yang bertempat di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi penelitian sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian. Kotak merah adalah wilayah kecamatan Bontomanai

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. metode survey, yaitu mengambil sampel sebanyak 30% dari masing-masing total populasi jenis alat

tangkap yang dioperasikan di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan untuk sampel dengan jumlah populasi sedikit di ambil sampel sebanyak 100%.

2. Metode wawancara, yaitu melakukan mewawancara dengan nelayan dan atau masyarakat pesisir di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengamatan dan pengukuran dilakukan secara langsung pada beberapa unit alat tangkap yang ada di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun pengukuran yang dilakukan berdasarkan karakteristik alat tangkap yang akan di teliti pada lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengukur ukuran utama perahu (LxBxD)
2. Mengukur panjang, lebar dan mesh size jaring yang digunakan pada alat tangkap
3. Mengukur panjang tali temali yang digunakan pada alat tangkap
4. Mengamati material yang digunakan pada masing-masing alat tangkap
5. Wawancara mengenai alat tangkap

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Spesifikasi alat tangkap yang dianalisis adalah ukuran utama alat tangkap seperti panjang, lebar, *mesh size*, jarak antar pelampung jarak antar pemberat, bahan yang digunakan, serta ukuran dari bagian-bagian alat tangkap (untuk alat tangkap yang

menggunakan jaring).sedangkan pada alat tangkap lainnya (tanpa jaring) adalah ukuran panjang, diameter, bahan yang digunakan dan ukuran bagian-bagian dari alat tangkap lainnya.

2. Identifikasi dan klasifikasi

a. Identifikasi

Identifikasi jenis alat penangkapan ikan pada lokasi penelitian dilakukan secara deskriptif dengan menampilkan tabel jenis-jenis alat tangkap berdasarkan ukuran utama alat tangkap yang disesuaikan dengan buku identifikasi alat tangkap sebagai acuan.

b. Klasifikasi

Klasifikasi atau penggolongan setiap jenis alat tangkap dilakukan berdasarkan spesifikasi teknis dan cara pengoperasiannya. Maka setiap jenis alat tangkap disesuaikan dengan klasifikasi alat penangkapan ikan BPPI semarang (2009) dan Keputusan Menteri No.6 tahun 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Alat Tangkap

Di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat berbagai jenis alat tangkap yang umum digunakan di daerah Sulawesi Selatan. Dari hasil penelitian di dapatkan sembilan jenis alat tangkap yang umum dioperasikan di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis alat tangkap tersebut adalah :1) jaring insang permukaan, 2) jaring insang hanyut, 3) jaring insang dasar, 4) pancing ulur, 5)

pancing tonda, 6) pancing rawai, 7) bubu, 8) sero dan 9) panah ikan.

Pada bagian Barat Kecamatan Bontomanai merupakan wilayah pesisir yang terbagi atas dua wilayah pedesaan yakni desa Barugaia dan desa Parak yang

sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Jenis alat tangkap yang berada di kedua desa tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis alat tangkap berdasarkan wilayah Desa di Kecamatan Bontomanai

No.	Lokasi/Desa	Jenis Alat Tangkap
1	Desa Barugaia	Jaring Insang Permukaan Jaring insang hanyut Jaring Insang Dasar Pancing Ulur Pancing rawai Pancing tonda Bubu
2	Desa Parak	Panah ikan Jaring insang permukaan Jaring insang hanyut Jaring Insang Dasar Pancing ulur Pancing rawai Pancing tonda Bubu Sero

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jenis alat tangkap yang terdapat pada dua desa, terdapat tujuh jenis alat tangkap yang dioperasikan di desa Barugaia. Sedangkan di desa Parak terdapat sembilan jenis alat tangkap yang dioperasikan nelayan. Jenis alat tangkap di dua desa tersebut terdapat kesamaan jenis alat tangkap, yaitu terdapat tujuh jenis alat tangkap yang sama. Alat tangkap sero dan panah ikan hanya terdapat di desa Parak.

Jenis – Jenis Alat Tangkap

A. Pancing (Line Fishing)

Berdasarkan hasil survey di lokasi penelitian, terdapat tiga jenis pancing yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Bontomanai, yaitu pancing tonda, pancing rawai dan pancing ulur.

1. Pancing Tonda

(1) Spesifikasi Alat Penangkapan Ikan

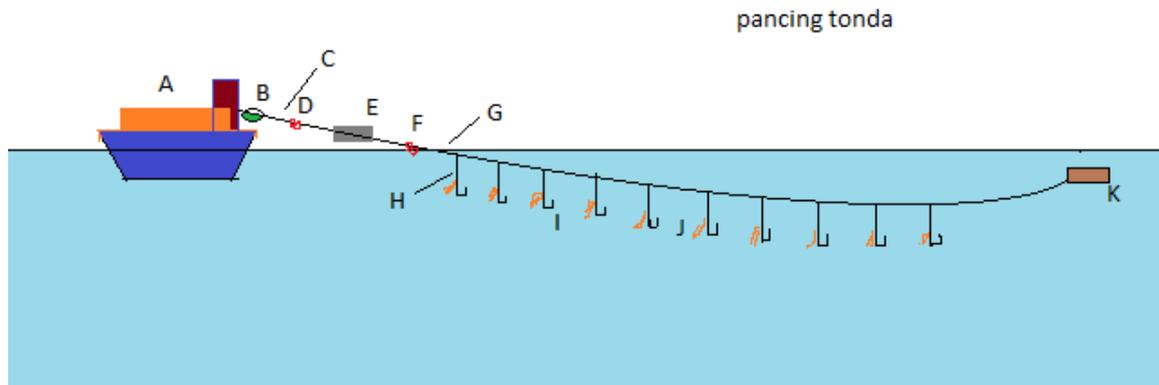
(a) Kapal

Ukuran Kapal pada pancing tonda yang dioperasikan oleh nelayan di desa

barugaia memiliki ukuran LOA=12 m, B=1 m, D=1 m dengan mesin penggerak in board Honda 13 pk.

(b) Alat tangkap

(hook) yang berjumlah 171-200, dan penggulung tali pancing. Mata pancing digunakan adalah mata pancing no. 7 dengan Jarak antara mata pancing yakni 1.5 meter. Kili-kili (swivel) yang digunakan sebanyak 2 buah. umpan yang digunakan



Pancing tonda (Gambar 2) terdiri dari dua jenis tali pancing yaitu tali pancing utama (main line) dengan ukuran panjang 250-300 m dengan diametedr tali 1 mm dan tali cabang (branch line). Kemudian terdapat kili-kili (swivel), mata pancing

adalah jenis umpan buatan. Sketsa pancing tonda sebagaimana terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Sketsa Pancing Tonda di Kecamatan Bontomanai

Keterangan

- | | |
|--------------------------------|-------------------------|
| A. Perahu | G. Tali utama kedua no. |
| B. Pencauluna | H. Tali cabang no. 40 |
| C. Tali utama pertama no. 2000 | I. Mata pancing |
| D. Kili – kili | J. Umpan buatan |
| E. Pemberat timah 2 kg | K. Pemberat |
| F. Kili-Kili | |

(2) Operasi Penangkapan

Pengoperasian pancing tonda dapat dilakukan pagi, siang dan sore hari. Beberapa menit setelah perahu meninggalkan *fishing base* pemberat pancing tonda diturunkan perlahan bersamaan dengan mata pancing hingga

semua mata pancing berada dalam air sementara perahu tetap melaju. Setelah semua mata pancing telah berada di perairan, kecepatan perahu mulai di tingkatkan ke gerombolan ikan hingga terasa ikan terkait pada setiap mata pancing. Proses *hauling* dilakukan

dengan menarik pancing ke atas perahu sambil melepaskan ikan hasil tangkapan dari kaitan mata pancing. Setelah proses *hauling* selesai, pancing diturunkan kembali tanpa menghentikan laju perahu.

Pengoperasian pancing tonda di kecamatan Bontomanai berjarak sekitar 3-4 km dari pantai pada dengan kedalaman perairan sekitar 18 m. Hasil tangkapan pancing tonda adalah jenis ikan selar.

2. Pancing ulur

(1) Spesifikasi alat penangkapan ikan

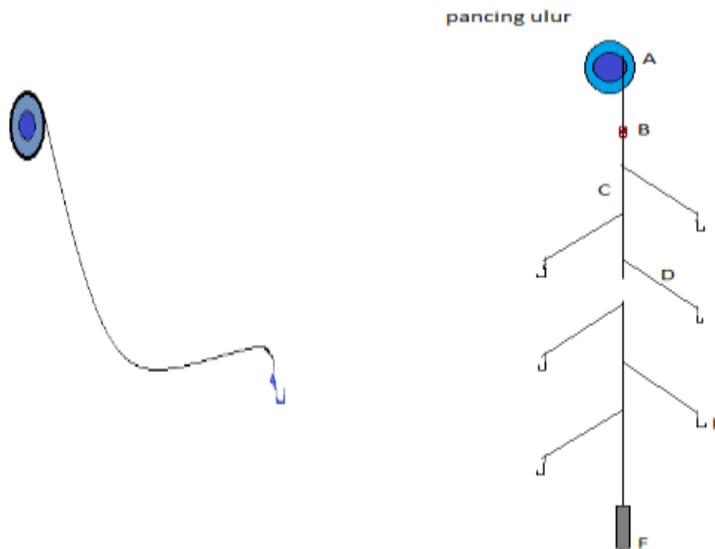
(a) Kapal

Kapal pancing ulur yang digunakan adalah perahu yang memiliki ukuran utama berkisar antara 4 – 5 m, lebar berkisar antara 60 – 70 cm dan dalam berkisar antara 50 – 65 cm. Perahu

tersebut menggunakan mesin *out board* dengan kekuatan 5 pk.

(b) Alat Tangkap

Konstruksi Pancing ulur (Gambar 3) menggunakan tali utama dengan panjang berkisar antara 30–100 m dan panjang tali cabang 1.5 meter, jarak antar mata pancing 1.5 – 2 m. Mata pancing yang digunakan berjumlah 1-17 mata pancing. Penggulung tali yang digunakan terbuat dari plastik. Pemberat yang digunakan terbuat dari timah seberat 3 ons. Kelebihan pancing ulur yakni dapat dioperasikan perorangan dan biaya konstruksi alat tangkap juga relatif murah serta dapat dioperasikan di berbagai kedalaman perairan.



Gambar 6. Sketsa pancing ulur di Kecamatan Bontomanai

Keterangan :

- A. Pendaulun
- B. Kili - kili
- C. Tali utama
- D. Tali cabang
- E. Mata pancing
- F. Pemberat

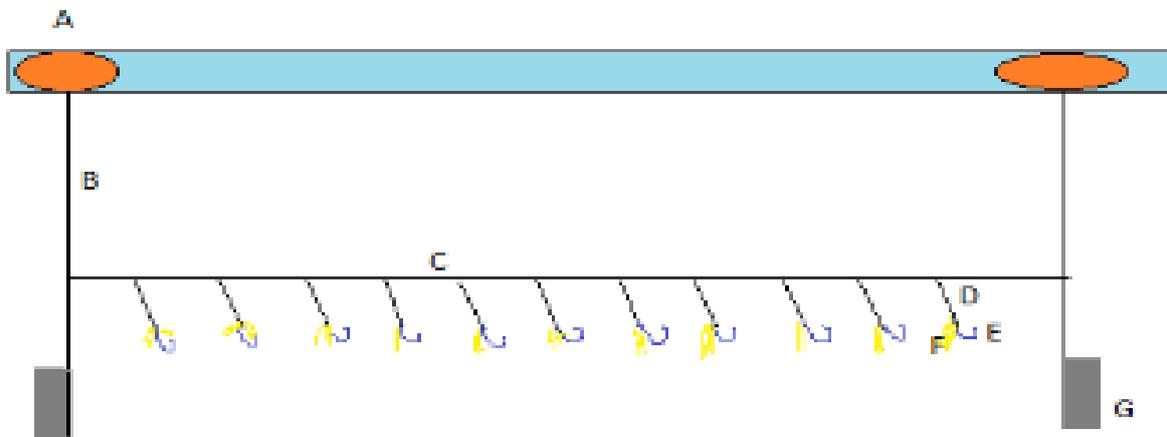
b) Alat tangkap

Pancing rawai (Gambar 4) terdiri atas tiga bagian utama yakni ; tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), dan mata pancing (*hook*). Alat tangkap rawai juga dilengkapi dengan pelampung dan pemberat. Tali utama yang digunakan terbuat dari *monofilament* no. 1000 dengan panjang berkisar antara 240-255 meter, tali utama ini berfungsi sebagai tempat bergantungnya tali cabang. Tali cabang terbuat dari bahan *monofilament* no. 300 dengan panjang 1.5 meter dengan jarak antar tali cabang 2-3 meter.

Mata pancing yang digunakan adalah mata pancing no.7 dengan jumlah mata pancing berkisar antara 100 - 120 mata pancing. Ada pun umpan yang digunakan adalah umpan buatan berupa karet berwarna-warni atau pun kain bulu mengkilap yang berwarna.

Pelampung yang digunakan adalah 2 buah pelampung tanda yang terbuat dari *Styrofoam* yang diletakkan pada ujung tali utama. Panjang tali pelampung yang digunakan berkisar antara 30 - 40 m.

a



Gambar 4. Sketsa pancing rawai di Kecamatan Bontomanai

- Keterangan
- A. Pelampung tanda
 - B. Tali pelampung
 - C. Tali utama
 - D. Tali Cabang
 - E. Mata pancing
 - F. Umpan
 - G. Pemberat

(2) Operasi penangkapan

Pengoperasian pancing rawai dilakukan pada malam hingga pagi hari. Nelayan berangkat ke *fishing ground* pada sore hari setelah melakukan persiapan seperti menyiapkan bahan bakar, merapikan pancing rawai, dan menyiapkan bekal. Setelah sampai di *fishing ground*, dilakukan *setting* dengan menurunkan pelampung tanda dan pemberat diikuti penurunan pancing satu persatu dengan perahu tetap bergerak hingga pancing terakhir. Setelah penurunan pancing terakhir kemudian diturunkan jangkar perahu. Pada tali jangkar di ikatkan tali pemberat sehingga pancing tidak terbawa oleh arus. Penurunan pancing membutuhkan waktu sekitar 30 - 45 menit kemudian hauling dilakukan setelah menunggu sekitar 1-2 jam. *Hauling* dilakukan dengan menarik tali jangkar, kemudian menarik tali pancing satu persatu dan mengambil ikan hasil tangkapan hingga mata pancing terakhir.

Daerah pengoperasian rawai diperairan dengan jarak tempuh dari *fishing base* ke *fishing ground* 30 menit dengan kedalaman perairan antara 30 – 50 meter. Pemasangan pancing rawai dilakukan pada jarak 2 meter dari dasar perairan. Hasil tangkapan pancing rawai adalah ikan selar, ikan kakap, ikan kerapu, dan ikan pari.

B. Jaring Insang (*gill net*)

Di kecamatan Bontomanai terdapat beberapa jenis jaring insang (*gill net*) yang umum di operasikan oleh nelayan. Jenis jaring insang (*gill net*)

yang dominan di Kecamatan Bontomanai berdasarkan hasil *survey* yakni jaring insang permukaan, jaring insang dasar, jaring insang hanyut dan jaring lobster.

1. Jaring insang permukaan (*surface gill net*)

(1) Spesifikasi Alat Tangkap Ikan

(a) Perahu

Jaring insang permukaan yang dioperasikan oleh nelayan di Kecamatan Bontomanai menggunakan perahu dengan ukuran utama perahu yaitu Panjang = 5 m, B = 70 cm, tinggi = 0,6 m dan menggunakan mesin penggerak *out board* Honda 5 pk.

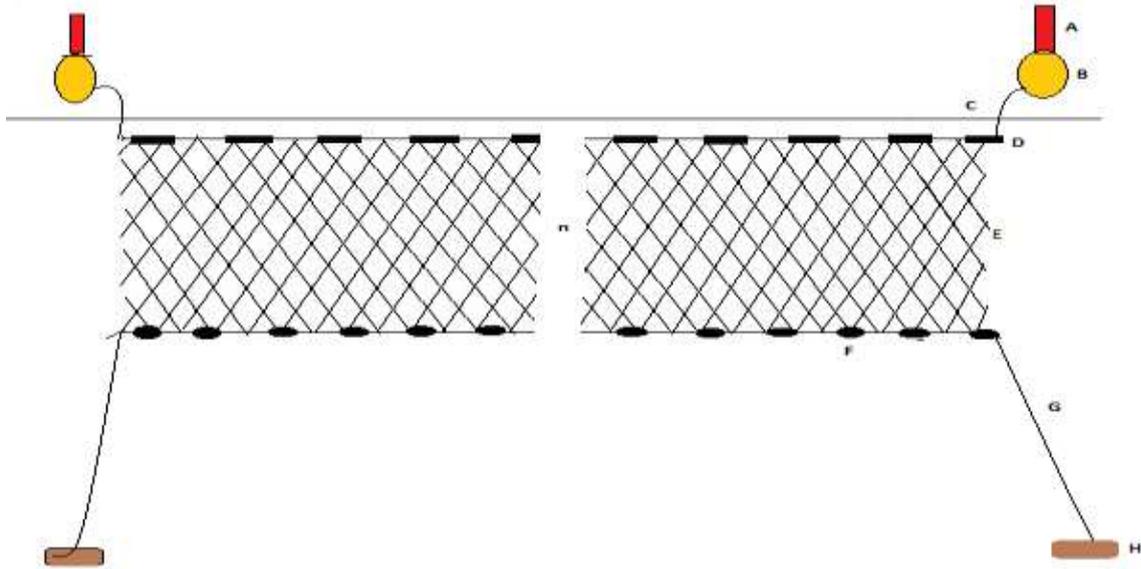
(b) Alat Tangkap

Satu unit jaring insang permukaan terdiri dari jaring, pelampung, pemberat, tali ris atas, tali ris bawah, pemberat (batu) dan pelampung tanda yang dilengkapi dengan lampu (Gambar 5). Jaring yang digunakan pada alat tangkap ini memiliki panjang 47 meter dan lebar 2,1 meter dengan *mesh size* 2 inci.

Pelampung yang digunakan terbuat dari bahan sandal jepit yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 20 mm dan lebar 15 mm. Jarak antar pelampung 35 cm dan jumlah mata adalah 11 mata dengan jumlah pelampung yang digunakan yakni 145 buah pelampung. Sedangkan pemberat terbuat dari timah no.3 dengan diameter 11 mm dengan jarak antar pemberat 30 cm dan jumlah mata yakni 10 mata dengan jumlah pemberat yang digunakan 120 buah pemberat.

Pada jaring insang permukaan ini, tali pelampung dan tali pemberat yang digunakan masing-masing memiliki panjang 50 meter. Alat tangkap jaring

insang permukaan menggunakan dua buah pelampung tanda yang dilengkapi dengan lampu.



Gambar 5. Sketsa jaring insang permukaan di Kecamatan Bontomanai

- | | |
|--------------------|------------------|
| Keterangan | E. Jaring |
| A. Lampu-lampu | F. Tali |
| B. Pelampung tanda | G. Tali pemberat |
| C. Tali pelampung | H. Pemberat |
| D. Pelampung | |

(2) Operasi Penangkapan

Pengoperasian jaring insang permukaan dilakukan pada malam hari. Nelayan berangkat dari *fishing base* pada sore hari menuju *fishing ground*.

Setelah sampai di *fishing ground*, aktivitas pertama yang dilakukan adalah menurunkan pelampung tanda yang diikuti dengan penurunan jaring (*setting*) yang memakan waktu 15 – 30 menit dengan jumlah unit alat tangkap berkisar antara 12 – 15 *piece*. Setelah semua jaring diturunkan, maka dalam rentang waktu 30 menit dilakukan pemeriksaan jaring dan mengambil

ikan hasil tangkapan jika ada yang terjat (*hauling*).

Daerah pengoperasian jaring insang permukaan berada diperairan dengan jarak tempuh dari *fishing base* ke *fishing ground* 15-30 menit dengan kedalaman perairan antara 5 – 18 meter. Hasil tangkapan yang diperoleh adalah ikan layang dan ikan kembung.

3. Jaring Insang Hanyut (drit gillnet)

(1). Spesifikasi Alat Tangkap Ikan

(a) Kapal

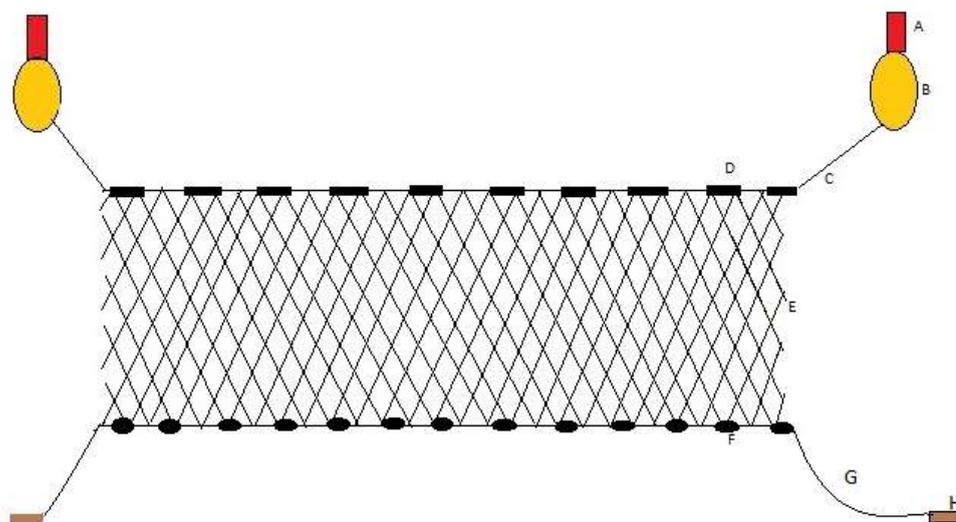
Jaring insang hanyut yang dioperasikan oleh nelayan di Kecamatan Bontomanai menggunakan perahu

dengan ukuran utama perahu yakni LOA = 7 m, Lebar = 60 cm, Tinggi = 50 cm dan menggunakan mesin penggerak Honda 5 pk.

(c) Alat Tangkap

Satu unit jaring insang hanyut (Gambar 6) terdiri dari jaring, pelampung, pemberat, tali ris atas (tali pelampung), tali ris bawah (*tali pemberat*), pemberat (batu) dan pelampung tanda yang dilengkapi dengan lampu. Jaring yang digunakan pada alat tangkap setiap piece memiliki panjang 32 meter dan lebar 2 meter dengan *mesh size* 1 1/4 dan 1,5 inci.

Pelampung pada jaring insang hanyut yang digunakan nelayan terbuat dari bahan sandal jepit yang berbentuk *elips* dengan ukuran panjang 5,69 cm, lebar 4,01 cm dan tebal 1,43 cm. Jarak antar pelampung 40 cm dan jumlah mata 21 dan 25 mata dengan jumlah pelampung yang digunakan yakni 69 - 86 buah pelampung. Pemberat terbuat dari timah dengan ukuran panjang 1,01 cm dan diameter 0,34 cm. Jarak antar pemberat 40 cm dan jumlah mata yakni 21 mata dengan jumlah pemberat yang digunakan 86 buah pemberat.



Gambar 6. Sketsa Jaring insang hanyut di Kecamatan Bontomanai

Keterangan :

- | | |
|--------------------|------------------|
| A. Pelampung tanda | D. Jaring |
| B. Tali pelampung | E. Pemberat |
| C. Pelampung | F. Tali pemberat |
| | G. pemberat |

(2) Operasi Penangkapan

Pengoperasian jaring insang hanyut dilakukan pada malam hari. Nelayan berangkat dari *fishing base* pada sore hari menuju *fishing ground*. Setelah sampai di *fishing ground*, pertama yang dilakukan adalah menurunkan pelampung tanda yang diikuti dengan penurunan jaring (*setting*) yang memakan waktu 15 – 30 menit. Setelah semua jaring diturunkan, maka dalam rentang waktu 30 menit dilakukan pemeriksaan jaring dan mengambil ikan hasil tangkapan jika ada yang terjat (*hauling*).

Daerah pengoperasian jaring insang hanyut berada pada jarak tempuh dari *fishing base* ke *fishing ground* 15-30 menit dengan kedalaman perairan antara 18 – 25 meter. Hasil tangkapan yang diperoleh adalah jenis ikan terbang (*Cypselurus sp*).

4.Jaring Insang Dasar (Bottom gill net)

(1) Spesifikasi Alat Penangkapan Ikan

(a) Kapal

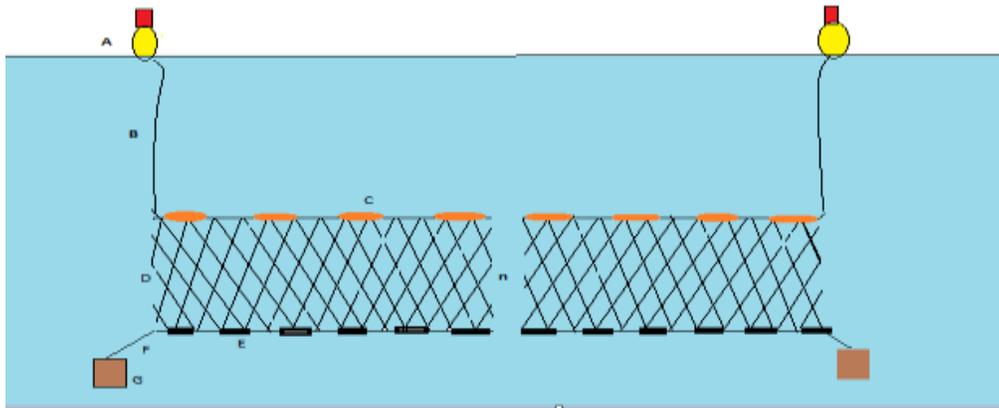
Perahu yang digunakan untuk pengoperasian jaring insang dasar

memiliki ukuran utama panjang berkisar antara 2,5 – 5 m, Lebar = 70 – 80 cm, dan Tinggi = 50 – 70 cm. Adapun mesin penggerak yang digunakan yakni Honda 5 PK.

(b) Alat Tangkap

Konstruksi jaring insang dasar (*bottom gill net*) (Gambar 7) terdiri dari jaring, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung, pemberat, dan pelampung tanda yang dilengkapi dengan lampu.

Jaring yang digunakan memiliki ukuran panjang berkisar antara 39,50 – 50 m dan lebar berkisar antara 80 cm – 1,5 m dengan *mesh size* jaring 1 ¾" – 2" inci. Pelampung yang digunakan umumnya terbuat dari bahan sendal jepit yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 50 – 60 mm dan lebar 15 – 40 mm. Jumlah pelampung yang digunakan berkisar antara 69 hingga 71 buah pelampung. Pemberat yang digunakan terbuat dari timah dengan jumlah pemberat yang digunakan berkisar antara 140 hingga 161 buah.



Gambar 7. Sketsa jaring insang dasar di Kecamatan Bontomanai

Keterangan :

- | | |
|--------------------|------------------|
| A. Pelampung tanda | E. Pemberat |
| B. Tali pelampung | F. Tali Pemberat |
| C. Pelampung | G. Pemberat |
| D. Jaring | |

(2) Operasi Penangkapan

Pada dasarnya metode pengoperasian jaring insang dasar sama dengan metode pengoperasian jaring insang permukaan, perbedaannya hanya terdapat pada posisi jaring dalam air pada saat dioperasikan. Pada pengoperasian alat tangkap jaring insang dasar, pemasangan jaring (*setting*) memerlukan waktu sekitar 20 sampai 30 menit, begitu pula dengan pengambilan hasil tangkapan (*hauling*).

Daerah pengoperasian jaring insang dasar pada perairan dengan kedalaman 5 – 20 meter. Jenis ikan hasil tangkapan ikan demersal, yaitu kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) ikan baronang (*Siganus sp*),

ikan katamba (*Lethrinus sp*) dan ikan kuwe (*caranx sp*).

5. Jaring insang dasar (jaring Lobster)

(1) Spesifikasi Alat Penangkapan Ikan

Di kecamatan bontomanai juga terdapat satu unit alat tangkap berupa jaring lobster yang masih tergolong jaring insang dasar dengan spesifikasi alat tangkap sebagai berikut :

(a) Kapal

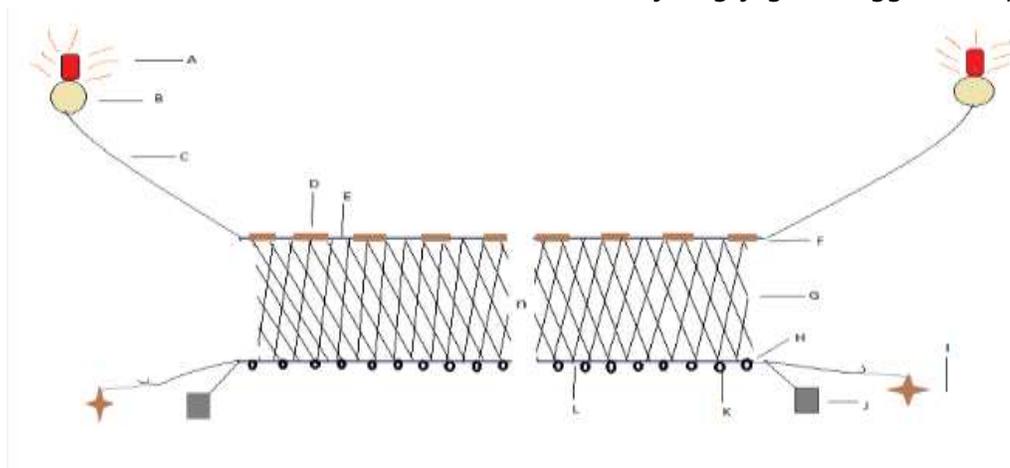
Kapal Jaring lobster yang digunakan di Desa Parak memiliki ukuran panjang 9 m, lebar 60 cm dan tinggi 50 cm dengan menggunakan mesin penggerak yakni Janguar 10 PK.

(b) Alat Tangkap

Jaring lobster (Gambar 8) terdiri dari jaring, tali pelampung, tali pemberat, tali ris atas, pemberat, pelampung tanda yang dilengkapi lampu dan pemberat. Jaring yang di gunakan pada alat tangkap ini terbuat dari bahan *polyamide (monofilament)* yang memiliki panjang 37,5 m dan lebar 1,5 m dengan ukuran mata jaring 6 inci.

Pelampung yang digunakan pada jaring lobster terbuat dari bahan sandal jepit berbentuk persegi panjang. Jarak antar

Sedangkan pemberat yang digunakan terbuat dari bahan timah berbentuk cincin. Jarak antar pemberat 25 cm dengan jumlah mata antar pemberat 4 mata dan jumlah pemberat yang digunakan yakni 175 buah. Tali pelampung dan tali pemberat yang di gunakan pada satu *piece* jaring lobster memiliki panjang 50 meter. Tali iris atas menggunakan tali no.2 ½ , tali pelampung menggunakan tali no.2 dan tali pemberat menggunakan tali no.100 selain menggunakan pelampung pada bagian atas jaring juga menggunakan pelampung



pelampung 50 cm dengan jumlah mata antar pelampung 27 mata dan jumlah pelampung yang digunakan yakni 67 buah.

tanda yang dilengkapi dengan lampu-lampu dan batu pemberat.

Gambar 8. Sketsa jaring lobster di Kecamatan Bontomanai

Keterangan :

- | | |
|--------------------|-------------------|
| A. Lampu-lampu | G. Jaring |
| B. Pelampung tanda | H. Tali pemberat |
| C. Tali pelampung | I. Jangkar |
| D. Pelampung | J. Pemberat |
| E. Tali ris atas | K. Pemberat |
| F. Tali pelampung | L. Tali ris bawah |

(c) Operasi Penangkapan

Pengoperasian jaring lobster di lakukan pada sore hari menjelang matahari

terbenam. Jarak antara *fishing base* ke *fishing ground* yakni 1 km dengan waktu tempuh sekitar 15-20 menit.

Setelah berada di *fishing ground*, hal pertama yang dilakukan adalah mematikan mesin penggerak dan kemudian menurunkan pelampung tanda di ikuti penurunan jaring (*setting*). Setelah semua jaring selesai di turunkan dan pelampung tanda kedua diturunkan, nelayan kembali ke *fishing base*.

Daerah penangkapan jaring lobster di sekitar perairan berkarang dengan kedalaman 18 meter. Jenis hasil tangkapan utama dari alat tangkap ini adalah lobster dan hasil tangkapan sampingan adalah ikan bawal putih (*caranx sp*) dan ikan pari (*Himantura uarnak*).

C. Perangkap



Gambar 9. Kontruksi bubu dasar di Kecamatan Bontomanai

Perangkap ialah jenis alat tangkap yang dipasang secara tetap, tidak aktif. Jenis perangkap di Kecamatan Bontomanai adalah sero dan bubu.

1. Bubu Dasar

Bubu dasar yang dioperasikan oleh nelayan di kecamatan Bontomanai merupakan bubu yang terbuat dari bambu dengan pintu masuk di bagian samping.

(1) Spesifikasi alat penangkap ikan

(a) Kapal

Ukuran perahu bubu adalah LOA = 6 – 9 m, Lebar = 60 cm, Tinggi = 50 cm dengan mesin penggerak 5–10 Pk.

(b) Alat Tangkap

Bubu (Gambar 9) terdiri dari tali temali, badan bubu, dan lubang untuk mengeluarkan hasil tangkapan. Tali utama terbuat dari bahan *polietilen* no. 5 dengan panjang 80 – 120 m.

Badan bubu terbuat dari bambu dengan diameter rangka 40 cm, panjang 1.4 - 1.5 m, lebar 1,2 m dan tinggi 70 cm dengan *mesh size* jaring yang digunakan 36 mm. Jumlah bubu yang digunakan dalam satu kali pengoperasian yaitu 7 – 13 buah, dimana jarak penempatan antara bubu satu dengan bubu lainnya yaitu 5 m. Bubu dilengkapi pemberat dan pelampung. Pemberat terbuat dari batu dengan diameter 85 mm dan pelampung dari Styrofoam. Jumlah pelampung yaitu 2 buah dengan ukuran 10x20 cm.

(2) Operasi Penangkapan

Operasi penangkapan pada bubu dasar dilakukan dengan meletakkan di dasar perairan selama 2-3 hari. Untuk menghindari kehilangan alat tangkap maka pada bagian permukaan air diberi pelampung tanda. Selanjutnya penarikan bubu dilakukan untuk mengeluarkan hasil tangkapan.

Dalam operasi penangkapan, bubu dasar biasanya dilakukan di perairan karang atau diantara karang- karang atau bebatuan. Hasil tangkapan bubu dasar umumnya terdiri dari jenis ikan karang seperti ikan

kuwe (*Caranx sp*), Baronang (*Siganus spp*), kerapu (*Epinephelus spp*) kakap (*Luthjanus spp*), kakatua (*Scarus spp*), ekor kuning (*Caesio spp*), dan beberapa jenis ikan lainnya.

2. Sero

(1) Spesifikasi alat penangkapan ikan

(a) Kapal

Kapal yang digunakan untuk menuju ke sero adalah perahu dengan ukuran LOA = 9 m, B = 60 cm, C = 50 cm dengan menggunakan mesin penggerak fanguar 10 pk.

(b) Alat tangkap

Sero (Gambar 10) di pasang secara menetap dari pinggir pantai kearah lautan dengan panjang total 153 m, panjang penaju 127 m, lebar pintu masuk pertama 1 m, panjang serambi 12 m, lebar pintu serambi pertama 30 cm, panjang serambi kedua 8 m, lebar pintu serambi kedua 20 cm, panjang daerah perangkap 5 m, lebar pintu daerah perangkap 5 cm, panjang bagian kantong 1 m, tinggi sero 2,5 m, menggunakan waring dengan *mesh size* 0.5 inci.



Gambar 10. Konstruksi Sero di Kecamatan Bontomanai

(2) Operasi penangkapan

Sebelum menuju ke daerah penangkapan ikan, nelayan terlebih dahulu menyiapkan peralatan seperti serok dan baskom atau keranjang sebagai tempat penampung ikan hasil tangkapan. Setelah sampai di lokasi penangkapan ikan, dimana sero dipasang menetap, maka tali yang mengikat mulut kantong yang terdapat di dasar kantong dilepaskan. Kemudian mulut kantong diangkat sedikit demi sedikit dan pinggir kantong dililit agar celah kantong tertutup. Setelah semua tali pengikat dilepaskan maka kantong ditarik ke atas secara perlahan – lahan dan luas kantong dipersempit sehingga ikan berkumpul pada satu bagian. Ikan yang berkumpul dikeluarkan dari kantong dengan

menggunakan serok dan dinaikkan ke atas perahu.

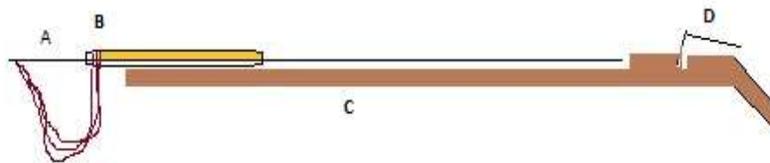
Daerah penangkapan sero adalah disepanjang daerah pantai yang terlindung dari gelombang yang besar atau daerah teluk. Jenis ikan hasil tangkapan adalah Ikan peperek (*Leiognatus sp*), baronang (*Siganus spp*), ikan sembilang (*Plotocus canius*) dan cumi – cumi (*Loligo sp*).

D. Panah Ikan

(1) Spesifikasi Alat Tangkap

(a) Alat Tangkap

Panah ikan (Gambar 11) yang berada di Kecamatan Bontomanai memiliki panjang total 45 cm, dengan tangkai panah terbuat dari kayu, mata panah terbuat dari besi dengan panjang 35 cm dan diameter 2 mm.



Gambar 17. Konstruksi dan Sketsa Panah Ikan di Kecamatan Bontomanai

Keterangan :

- | | |
|---------------------|------------------|
| A. Mata panah | C. Tangkai panah |
| B. Karet penyanggah | D. Pelatuk panah |

(2) Operasi Penangkapan

Metode pengoperasian panah sangat sederhana. Setelah nelayan berada di fishing ground, nelayan menombakkan atau menancapkan panah ke target tangkapan. Panah ikan yang dioperasikan di daerah perairan berkarang dengan target tangkapan ikan karang. Jenis ikan hasil tangkapan dari panah ikan adalah ikan baronang, ikan kuwe, dan ikan kerapu.

KESIMPULAN

Terdapat Sembilan jenis alat tangkap yang berada di dua desa di kecamatan Bontomanai Kabupaten kepulauan Selayar yakni jaring insang permukaan, jaring insang hanyut, jaring

insang dasar, pancing ulur, pancing rawai, pancing tonda, bubu, sero dan panah ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim . 2015. *Kabupaten Kepulauan Selayar*. <http://kepulauanelayarkab.go.id/>

diakses pada tanggal 7 Mei 2015. Pukul 19:20 wita.

Anonim, 2015. *Jenis-jenis alat tangkap*. <http://bbi.smg.info/katalog/alat-tangkap>. diakses pada : senin 18 mei 2015. Pukul 09:39 wita

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar. 2014. **Statistik**

***Perikanan Tangkap Kabupaten
Kepulauan Selayar 5 Tahun
Terakhir.***

Hasrianti. 2015. **Identifikasi Alat Tangkap
di Perairan Kabupaten Barru.**
Skripsi. Tidak dipublikasikan,

Makassar. Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya
Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan
dan Perikanan, Universitas
Hasanuddin.